

## PENGAWASAN PERSEDIAAN BARANG PADA CABANG PT FAJAR LESTARI ABADI SURABAYA

Nur Halimatus Rosydyayu<sup>1</sup>, Dyah Widowati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Administrasi Bisnis, <sup>2</sup>Politeknik NSC Surabaya  
diahayudw@gmail.com

### ABSTRAK

Persediaan barang pada PT Cabang Fajar Lestari Abadi Surabaya, sering mengalami kekurangan stock dikarenakan selama ini belum ada pengawasan persediaan yang sesuai SOP sehingga barang sering mengalami kekosongan. Hal ini tentu membuat para pelanggan menjadi kecewa, apabila hal tersebut sering terjadi berulang-ulang. Adapun Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, melalui pengamatan, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengawasan persediaan barang di Cabang PT Fajar Lestari Abadi Surabaya tidak berjalan dengan baik, dikarenakan masih menggunakan laporan bentuk excel tanpa dilampirkan bukti pendukung (kartu stock) yang mengakibatkan tidak sinkronnya laporan dengan barang yang terdapat digudang.

**Kata kunci:** Pengawasan, persediaan, barang jadi

### PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dagang maupun manufaktur, selalu memerlukan persediaan barang. Tanpa adanya persediaan barang, maka akan dihadapkan pada resiko bahwa suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggannya, dikarenakan *stock* barang tidak tersedia. Dengan demikian persediaan merupakan elemen penting dalam perusahaan. Masalah dalam persediaan yang seringkali terjadi adalah kesulitan menentukan besarnya jumlah persediaan yang harus disediakan dalam memenuhi jumlah permintaan. Keadaan ini mengakibatkan perusahaan mengeluarkan biaya yang lebih besar lagi untuk memenuhi jumlah permintaan dari konsumen.

Pemesanan untuk persediaan barang dagangan yang terlalu besar hanya merupakan pemborosan dalam bentuk biaya dana yang tertanam dalam persediaan. Kemungkinan resiko kerusakan juga mengakibatkan bertambahnya biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan digudang, dan turunnya kualitas barang. Sebaliknya pemesanan yang relatif kecil dapat menimbulkan kerugian dikarenakan tidak terpenuhinya kebutuhan pelanggan.

Persediaan (*inventory*) merupakan barang dagangan yang utama dalam perusahaan dagang. persediaan termasuk dalam golongan aset lancar perusahaan yang berperan penting dalam menghasilkan laba perusahaan. Secara umum istilah persediaan dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Dalam perusahaan dagang, persediaan merupakan barang-barang yang diperoleh atau dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa merubah barang itu sendiri.

Perusahaan harus dapat mempertahankan suatu jumlah persediaan yang optimum yang dapat menjamin kebutuhan bagi kelancaran kegiatan dalam jumlah dan mutu yang tepat. Agar perencanaan yang dibuat dapat berjalan efektif dan efisien perlu dilakukan pengawasan. Pengawasan dapat dilakukan secara fisik dengan menjaga agar barang tidak rusak dan dicuri. Pengawasan juga perlu untuk menjaga agar persediaan berada pada tingkat persediaan sesuai dengan kebutuhan agar kelancaran operasi perusahaan tidak terganggu.

Pengawasan merupakan salah satu elemen dari manajemen, maka dari itu diperlukan adanya standarisasi pengawasan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, untuk menghindari kesalahan, penyimpangan, kecurangan, penyelewengan, pelanggaran atau korupsi. Agar dalam proses pengawasan ini dapat berjalan secara efektif dan efisien untuk mengatasi dan menghindari masalah mengenai persediaan yang seringkali timbul pada perusahaan maka dibutuhkan pengawasan secara kontinue.

Berdasarkan penelitian Hendawati dan Anggiani (2015) mengenai pengaruh pengawasan persediaan barang terhadap pengelolaan perputaran persediaan barang di Toserba Yogya, menyatakan bahwa pengawasan persediaan barang dagang di Toserba Yogya sudah dilakukan secara baik sehingga sangat berperan pada pengolahan perputaran persediaan barang. PT Cabang Fajar Lestari Abadi merupakan perusahaan distributor coklat Silver Queen yang membawahi Indonesia Bagian Timur. Untuk menjaga ketersediaan produk, proses pengiriman dan penerimaan barang dari pengadaannya penyimpanannya, sampai pengeluarannya harus ada pada waktu yang diperlukan, dengan kuantitas dan kualitas yang memadai, juga pada tempat yang tepat dan harga yang wajar.

Pengawasan pada PT Cabang Fajar Lestari Abadi Surabaya yang melayani cabang Indonesia bagian Timur masih lemah dikarenakan pelaporan stock barang hanya berupa excel yang dikirim melalui email ke kantor Surabaya tanpa disertai dengan bukti kondisi kartu stock, sehingga sering terjadi permintaan yang harus dipending dikarenakan stock barang tidak ada.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Sejauh mana pengawasan persediaan di Cabang PT Fajar Lestari Abadi?”

### Tinjauan Pustaka Persediaan Barang

Persediaan atau inventori adalah suatu bagian yang penting dari bisnis perusahaan. Inventori ini tidak hanya penting untuk operasi produksi, tetapi juga berkontribusi untuk pencapaian kepuasan pelanggan (Assauri,

2016:225). Persediaan didefinisikan sebagai barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode mendatang. Persediaan dapat berbentuk bahan baku yang disimpan untuk diproses, komponen yang diproses, barang dalam proses pada proses manufaktur dan barang jadi yang disimpan untuk dijual.

Menurut Rangkuti (2007:3) persediaan merupakan salah satu unsur paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah, yang kemudian dijual kembali. Persediaan menurut PSAK (IAI, 2007), persediaan adalah asset: a) tersedia untuk dijual dalam kegiatan normal, b) dalam proses produksi atau dalam perjalanan, c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplier*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Jenis-jenis persediaan berbeda sesuai dengan bidang atau kegiatan normal usaha perusahaan. Berdasar bidang usaha perusahaan dapat berupa perusahaan industry (*manufacture*), perusahaan dagang, atau perusahaan jasa. Untuk perusahaan dagang maka persediaannya hanya satu yaitu barang dagangan. Oleh karena itu perlu adanya manajemen persediaan yang baik dalam suatu perusahaan.

### Pengawasan Persediaan

Menurut Supriyono (2000), pengertian dari pengawasan persediaan bahan adalah suatu fungsi terkoordinasi dalam organisasi yang terus menerus disempurnakan untuk meletakkan pertanggungjawaban atas pengelolaan bahan baku dan persediaan pada umumnya, serta menyelenggarakan suatu pengendalian internal yang menjamin adanya dokumen dasar pembukuan yang mendukung sahnya suatu transaksi yang berhubungan dengan bahan baku.

Pengawasan adalah sebagai suatu usaha sistematis oleh manajemen untuk membandingkan kinerja standar, rencana atau tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk menentukan apakah kinerja sejalan dengan standar tersebut dan untuk mengambil tindakan penyembuhan yang diperlukan untuk melihat bahwa sumber daya manusia digunakan dengan seefektif dan seefisien mungkin didalam mencapai tujuan.

Pengawasan persediaan bahan tidak hanya meliputi pengawasan terhadap fisik bahan tersebut saja, tetapi juga meliputi pengawasan akuntansi yakni menyangkut semua prosedur, dokumen, dan catatan pengawasan bahan baku serta dapat dipercayanya catatan keuangan yang mendukung kebenaran nilai transaksi tersebut. Pengawasan bertujuan agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara berdaya guna (efisien) dan berhasil guna (efektif) sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Simbolon, 2004). Agar tujuan tersebut tercapai, maka akan lebih baik

jika tindakan kontrol dilakukan sebelum terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga bersifat mencegah (*preventif control*) dibandingkan dengan tindakan kontrol sesudah terjadi penyimpangan (*repressive control*). Dengan melakukan pengawasan persediaan, objek pengawasan dapat diketahui kinerjanya, sehingga jika terjadi kesalahan dapat diperbaiki dengan segera.

Ahyari (1999), cara melakukan pengawasan fisik terhadap persediaan barang adalah:

- a. Setelah bahan baku diterima, dimasukkan dalam gudang fasilitas penyimpanan bahan baku.
- b. Penulisan identitas yang jelas bagi masing-masing gudang dan isinya untuk mencegah terjadinya kekeliruan atau pencampuran bahan baku.
- c. Pengepakan yang baik agar tidak terjadi kerusakan selama masa tunggu.
- d. Pengadaan bahan untuk mencegah terjadinya penunggungan yang tidak merata.
- e. Untuk bahan baku yang mempunyai batas waktu, maka harus ditulis agar tidak kadaluarsa.
- f. Mengadakan perhitungan fisik (*stock opname*) secara berkala.

### Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang memberikan uraian tentang permasalahan atau suatu keadaan tertentu tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti (Timotius, 2017). Pengumpulan data dengan menggunakan data primer yang di ambil dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara.

### PEMBAHASAN

Selama pengamatan di PT Fajar Lestari Abadi Surabaya sering terjadi kekurangan stock barang di gudang masing-masing wilayah, sehingga menyebabkan penumpukan PO (*purchase order*). Hal ini menimbulkan kekecewaan dari pelanggan sehingga ditakutkan akan beralih pada distributor yang lain.

Pengawasan persediaan barang di PT Fajar Lestari Abadi Surabaya dilakukan bagian SL (*Service Level*) yang berada di Surabaya dalam bentuk laporan excel yang dikirim melalui email dari masing-masing kantor cabang. Hal ini merupakan kelemahan pengawasan persediaan barang dagang yang ada di PT Fajar Lestari Abadi.

Alur pengawasan yang terjadi selama ini di PT Fajar Lestari Abadi dimulai dari:

1. Penerimaan PO yang dikirim melalui website pelanggan kemudian PO tersebut disebarkan ke kantor wilayah cabang terdekat untuk dilakukan pengiiraman
2. Agen yang menerima PO akan melakukan pengecekan terhadap barang-barang yang diminta dalam PO tersebut. Bila barang-barang yang diminta tersedia maka dilakukan pengiriman tetapi bila barang yang diminta tidak ada maka dilakukan pendataan terhadap barang yang stocknya sedang kosong.
3. Laporan stock barang yang kosong sehingga menyebabkan PO tidak dapat dipenuhi akan dikirim ke distributor melalui email.
4. Setelah itu service level yang berada di kantor distributor melakukan pengecekan laporan dengan stock barang dikantor pusat. Apabila sama kondisi fisik dan pencatatannya, maka diteruskan kebagian pembelian untuk dilakukan pengiiraman ke agen.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, sering terjadinya agen (kantor wilayah) tidak dapat memenuhi PO dari pelanggan dikarenakan stock

barang tidak ada di gudang. Sehingga tanggal kadaluwarsa PO tersebut sudah habis yang mengakibatkan PO tersebut menjadi batal. Hal ini akan merugikan perusahaan dan juga membuat kecewa pelanggan. Kondisi-kondisi tersebut sering terjadi dikarenakan tidak tertibnya pencatatan barang dengan kartu stock sehingga sering terjadi data di excel dengan stock fisik barang tidak sesuai.

Lemahnya pencatatan fisik barang masuk dan barang keluar pada kartu stock dikarenakan belum ada SOP (*Standard Operating Procedure*) pengawasan persediaan di PT Fajar Lestari Abadi. Sehingga perlunya dibuatkan SOP pengawasan barang persediaan yang telah dibakukan agar memudahkan dalam pengawasan persediaan barang. Disamping itu juga perlunya pelaporan dari kantor wilayah (Agen) untuk baik secara excel juga berdasarkan stock fisik barang dengan ditandatangani pejabat yang berwenang.

Lemahnya pengawasan persediaan barang tentunya akan merugikan perusahaan untuk itu lebih baik juga dilakukan stock opname dan audit internal setiap triwulan agar kesediaan barang-barang dapat terjamin stocknya, serta dapat ditemukan kesalahan terletak dari distributor atau agen sehingga segera dapat diselesaikan. Selama ini pengawasan persediaan barang di PT Fajar Lestari Abadi melalui stok *opname* yang dilakukan tidak secara langsung di gudang agen (kantor cabang wilayah) karena gudang agen (kantor cabang wilayah) terletak di wilayah Maluku, Sulawesi, dan Kalimantan, sehingga pengawasan yang dilakukan hanya berdasarkan laporan data dari cabang berupa *excel* yang dikirim melalui *email*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pengawasan persediaan barang di cabang PT Fajar Lestari Abadi tidak berjalan dengan baik. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Supriyono (2000), pengawasan persediaan bahan adalah suatu fungsi terkoordinasi dalam organisasi yang terus menerus disempurnakan untuk meletakkan pertanggungjawaban atas pengelolaan bahan baku dan persediaan pada umumnya, serta menyelenggarakan suatu pengendalian internal yang menjamin adanya dokumen dasar pembukuan yang mendukung sahnya suatu transaksi yang berhubungan dengan bahan baku/barang dagang.

## KESIMPULAN

Pengawasan persediaan barang dagangan di PT Fajar Lestari Abadi tidak berjalan dengan baik dikarenakan selama ini pelaporan stock barang hanya berupa excel yang tidak ditandatangani pejabat berwenang serta dikirim melalui email tanpa disertai dengan kondisi kartu stock barang. Hal ini merupakan kelemahan yang sering dimanfaatkan oleh karyawan yang nakal.

Seharusnya distributor selalu melakukan pengawasan persediaan di semua agen-agennya terutama tertib di pembukuan yang menunjang kelancaran stock barang melalui stock opname tiap bulannya dan audit internal tiap triwulan dan juga perlu dibuatkan SOP pengawasan persediaan barang dagang agar menjamin ketersediaan barang dagang digudang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. 1999. *Efisiensi Persediaan Bahan*. Edisi Kedua. Cetakan Kelima. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Assauri, S. 2016. *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*. Edisi 3. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hendawati, Henda dan Anggiani, Vicky, Livi. 2015. Pengaruh Pengawasan Persediaan Barang Terhadap Pengelolaan Perputaran Persediaan Barang di Toserba Yogya. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* Vol. 7. No. 1. Hlm 1-11.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simbolon, M. Masry., 2004. *Dasar-dasar Administrasi Dan Manajemen*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Supriyono, A.R. 2000. *Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Rangkuti, F. 2007. *Manajemen Persediaan Aplikasi di bidang Bisnis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Timotius, H.K. 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yamit, Z. 2003. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: Ekonisia.